



Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sebagai Promosi Kesehatan Untuk Pencegahan Stunting *Clean and Healthy Living Behavior as Health Promotion for Stunting Prevention*

**Surahman Cinu¹, Zainul², Aji Febriyansyah Dermawan³, Nur Halima⁴, Raodatul Jannah⁵,
A. Zahraini⁶, Indar Ismail Jamaluddin^{7*}**

**Corresponding author email: indarismail@gmail.com*

¹ Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tadulako, Jl. Soekarno Hatta KM.9, Kelurahan Tondo, Kecamatan Mantikulore, Kota Palu- Indonesia. Kode Pos 94148.

²⁻⁶ Mahasiswa Universitas Tadulako, Jl. Soekarno Hatta KM.9, Kelurahan Tondo, Kecamatan Mantikulore, Kota Palu- Indonesia. Kode Pos 94148

^{7*} Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Jl. Pemuda No.339 Tahoa, Kabupaten Kolaka- Indonesia. Kode Pos 93514.

ABSTRACT

This community service aims to campaign for Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) in an effort to prevent stunting of babies and toddlers in Ogolugus Village, Ampibabo District, Parigi Moutong Regency, Central Sulawesi Province. The community service (PKM) carried out is an educational health promotion campaign related to PHBS, namely environmental service, tree planting and plant maintenance, making vertical gardens, and environmental planning competitions to welcome World Food Day. Apart from that, assistance was also provided to the village of Posyandu with the installation of PHBS posters in the village meeting hall. It was concluded that health promotion activities regarding PHBS in Ogolugus Village had been carried out well and according to implementation targets. Activities can be carried out optimally because of the ease of obtaining the necessary tools and materials, as well as the support of the village government and community.

Keywords: *Clean Living; Healthy; Stunting*

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengampanyekan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam upaya mencegah *stunting* bayi dan balita di Desa Ogolugus, Kecamatan Ampibabo, Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah. Pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilaksanakan adalah kampanye promosi kesehatan bersifat edukatif terkait PHBS, yaitu bakti lingkungan, penanaman pohon dan pemeliharaan tanaman, pembuatan *vertical garden* atau kebun vertikal, dan lomba penataan lingkungan dalam rangka menyambut hari pangan sedunia. Selain itu, dilakukan pula pendampingan Posyandu desa dan pemasangan poster PHBS di balai pertemuan desa. Disimpulkan bahwa kegiatan promosi kesehatan mengenai PHBS di Desa Ogolugus telah dijalankan dengan baik dan sesuai target pelaksanaan. Kegiatan dapat terselenggara maksimal karena kemudahan dalam mendapatkan alat dan bahan yang diperlukan serta dukungan pemerintah desa dan masyarakat.

Kata kunci: *Hidup Bersih; Sehat; Stunting*

Pendahuluan

Indonesia saat ini berjuang melawan *stunting* dan *wasting*. Stunting adalah kekurangan gizi kronis pada anak karena kurangnya asupan gizi dalam waktu lama, sehingga mengganggu pertumbuhan. Anak stunting mempunyai tinggi badan lebih pendek dari seusianya, juga mengalami masalah pada kognitif, sosial emosional, dan aspek inlebensinya (Widiyanto et al., 2019). Adapun *wasting* merupakan anak dengan gizi kurang menurut tinggi badan dan gizi buruk (berat badan kurang menurut usia) yang saat ini juga sedang

diperangi oleh Dana Anak Perserikatan Bangsa-Bangsa (Unicef) dan dunia (Evin et al., 2021).

Stunting bukan saja ditemukan pada anak dengan latar keluarga ekonomi menengah ke bawah, namun juga dijumpai pada rumah tangga yang mampu secara ekonomi. Penelitian menunjukkan bahwa risiko bayi dibawah lima tahun (balita) stunting dapat diidentifikasi dari rendahnya berat badan lahir (BBLR), tingkat pendidikan ibu, pendapatan rumah tangga, kurang higienisnya sanitasi rumah, dan status gizi ibu (Apriluana & Fikawati, 2018; Komalasari et

al., 2020). Tingkat pengetahuan atau pendidikan ibu juga memengaruhi pola asuh ibu terhadap balitanya (Tulak et al., 2024). Selain itu, terdapat faktor kerawanan pangan, lantai tanah, dan paparan mikotoksin (Widiyanto et al., 2019). Menurut laporan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi *stunting* di Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah masih tinggi, yaitu mencapai 27,4 persen pada tahun 2022, dari sebelumnya 31,77 persen pada 2021 (Ridwan, 2023). Mengacu Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPGBM) Kabupaten Parigi Moutong, masih ada 5 kecamatan dengan angka *stunting* yang tinggi tersebut, satu di antaranya adalah Kecamatan Ampibabo, yaitu 22,2 % (Mardani, 2023). Pemerintah pusat terus mendorong agar pemerintah daerah bersama-sama pemerintah desa memacu penurunan *stunting*, misalnya melalui Dana Desa (Pristiandaru, 2023). Apalagi terbukti bahwa pemanfaatan Dana Desa bisa mengurangi ketimpangan antara desa dan kota, sekaligus mendorong pembangunan fisik dan sumber daya manusia di desa (Nursamsir et al., 2024). Keberhasilan program pencegahan *stunting* juga ditentukan oleh kontribusi berbagai elemen masyarakat. Jika pemerintah memiliki peran mendukung inovasi dalam investasi publik, masyarakat dan lembaga non pemerintah diperlukan untuk terlibat aktif dalam pembangunan ekonomi dan sosial. Adapun, akademisi mendorong implementasi inovasi (Ibrahim & Nugrahani, 2021).

Karena dasar inilah, maka program-program yang dilaksanakan dalam pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini diharapkan bisa membantu pemerintah daerah, secara khusus Pemerintah Desa Ogolugus, Kecamatan Ampibabo, Kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, dalam upaya mencegah terjadinya *stunting* di daerah tersebut. Tim menilai, akademisi, baik dosen maupun mahasiswa, perlu turun melakukan kampanye dan kesadaran terhadap *stunting* tidak hanya sehari atau dua hari. Karenanya, maka pengabdian ini dilaksanakan selama sebulan dengan berbagai cakupan program. Dosen dan mahasiswa harus dapat menggerakkan masyarakat sehingga kehadirannya berdampak langsung di tengah-tengah masyarakat. Sementara itu, kampanye mengenai pencegahan *stunting* tidak hanya terbatas pada informasi mengenai pemberian makanan tambahan dan pengukuran berat badan bayi dan balita, namun juga perlu memberikan penguatan melalui perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengampanyekan PHBS dalam upaya pencegahan *stunting* di Desa Ogolugus, Kecamatan Ampibabo, Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah.

Metode

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) di Desa Ogolugus berlangsung pada 2-30 September 2022. Kegiatan dimulai dari tahap persiapan, pengumpulan data lapangan, kegiatan promosi kesehatan edukatif, dan evaluasi. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam pada *Focus Group Discussion* (FGD) dan wawancara langsung, berisi keterangan informan mengenai kondisi masyarakat di Desa Ogolugus. Informasi juga bersumber dari observasi atau pengamatan langsung di lokasi pengabdian. Adapun data sekunder diperoleh dari dokumentasi dan studi pustaka. Pemberitaan media massa dan peraturan pemerintah masuk dalam kategori dokumentasi.

Sementara studi pustaka dilakukan terhadap artikel atau hasil penelitian terkait topik pengabdian. Analisis data dimulai sebelum berada di lokasi dan berlangsung hingga pengabdian rampung. Analisis data dimulai dari kondensasi (penyederhanaan data), lalu penyajian data (tabel dan sebagainya), serta penarikan kesimpulan (Miles et al., 2013). Setelah data primer dan sekunder dinilai cukup, selanjutnya pengabdian dilaksanakan. Dalam kegiatan yang berlangsung selama 30 hari ini, sebagian program bersifat edukasi dan kampanye dalam rangka mendukung perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sekaligus sebagai upaya pencegahan *stunting* bagi ibu hamil, menyusui dan balita di wilayah tersebut. Total ada 100 warga yang masuk dalam sasaran rangkaian kegiatan pengabdian ini, baik itu aparatur desa, tokoh masyarakat, pemuda, masyarakat umum, serta ibu rumah tangga dan anak.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Wilayah Pengabdian

Desa Ogolugus terletak di Kecamatan Ampibabo, Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah. Desa ini sebelumnya merupakan bagian dari Desa Paranggi sejak era sebelum penjajahan Belanda, dan kemudian mekar menjadi desa otonom pada 2010. Ogolugus terdiri dari dua suku kata dalam Bahasa Lauje, yaitu Ogo dan Lugus. Ogo diartikan sebagai air dan lugus bermakna pinang. Penamaan tersebut dikarenakan di sekitar aliran sungai di desa tersebut banyak ditumbuhi pohon pinang. Desa Ogolugus memiliki luas 5.089,91 km², dengan batas sebelah utara adalah Desa Paranggi, sebelah selatan Desa Toga dan Sidole, sebelah timur dengan Teluk Tomini, serta sebelah barat dengan Desa Tombi. Mengacu profil desa, iklim di Desa Ogolugus tergolong tropis dengan dua musim yang rutin terjadi setiap tahunnya, yaitu musim kemarau dan musim hujan, dimana banyaknya curah hujan dengan bulan curah hujan terbanyak pada bulan Juni/Juli, dengan suhu harian rata-rata mencapai 28°C/29°C. Keteraturan ini menyebabkan tanah di desa tergolong subur untuk

dijadikan lahan garapan bagi masyarakat. Hal ini juga didukung oleh bentang wilayah desa yang tergolong datar dan berbukit–bukit.

Jumlah penduduk tercatat 1.104 jiwa atau 252 keluarga. Masyarakat terdiri atas beberapa etnis, antara lain Kaili dan Bugis. Suku Bugis banyak mendiami wilayah sekitar Dusun I, sedangkan suku Kaili tersebar di wilayah sekitar Dusun II, III, dan IV. Islam merupakan agama mayoritas penduduk. Sikap keramahmatan senantiasa mereka tunjukkan pada setiap warga ataupun warga lainnya yang datang dan berkunjung. Kehidupan warga juga masih diatur oleh norma adat berlaku. Lembaga pemerintahan maupun lembaga kemasyarakatan desa menjadi faktor penting dalam perkembangan desa ini, khususnya dalam pemikiran dan penentuan kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pelaksanaan Program

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilaksanakan adalah kampanye promosi Kesehatan yang bersifat edukatif terkait perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). PHBS adalah semua perilaku kesehatan atas kesadaran sehingga keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam beragam aktivitas kesehatan di masyarakat. Indikator PHBS di rumah tangga adalah pentingnya persalinan ibu hamil dibantu oleh tenaga kesehatan, pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif, rutin menimbang balita setiap bulan, ketersediaan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan jamban sehat, rutin memberantas jentik nyamuk di rumah, makan buah dan sayur setiap hari, aktivitas fisik dan tidak merokok (Nurhajati, 2015). Tim PkM bersama-sama melaksanakan program dan kegiatan dengan dukungan kepala desa dan jajaran pemerintah desa serta warga setempat. Adapun program yang telah dilaksanakan dapat diurai sebagai berikut:

1. Bakti Lingkungan

Bakti lingkungan dilaksanakan sebanyak 4 kali yaitu pada 4,11,18 dan 25 September 2022. Tempat yang menjadi sasaran kegiatan yaitu wilayah kantor desa, masjid, dan pantai. Pada Gambar 1 terlihat kegiatan bakti lingkungan yang dilaksanakan tim PkM bersama masyarakat di sekitar halaman kantor desa. Program ini bertujuan agar lingkungan kantor desa, tempat ibadah, dan kawasan pantai di Desa Ogolugus menjadi lebih bersih sehingga memberikan kenyamanan bagi warga dan pemerintah desa. Bakti lingkungan diharapkan dapat memberikan dampak meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai PHBS, yaitu dengan lingkungan yang bersih dari sampah dan rumput, secara tidak langsung warga telah

melakukan pemberantasan jentik nyamuk di lingkungan masing-masing.



Gambar 1. Kegiatan Bakti Lingkungan

Aktivitas ini juga akan menguras fisik, sebagai indikator hidup sehat. Studi menunjukkan aktivitas fisik perlu menjadi kebiasaan hidup agar tetap sehat secara mental, jasmani, bagi anak, remaja, serta lanjut usia (Ahmad Chaeroni et al., 2021; Riyanto & Mudian, 2019; Wreksoatmodjo, 2016). Bahkan dapat mencegah depresi (Naufal, 2019).

2. Penanaman Pohon dan Pemeliharaan Tanaman

Pada program ini, tim telah melakukan penanaman 10 bibit pohon alpukat dan tanaman obat-obatan, ditunjukkan pada Gambar 2. Bibit alpukat ditanam pada lokasi yang telah ditentukan kepala desa, yaitu di sekitar pemakaman umum Desa Ogolugus. Adapun penanaman tanaman obat dilakukan di depan taman vertikal *garden* atau kebun vertikal di lingkungan kantor desa. Program kerja ini bertujuan untuk menghijaukan lingkungan Desa Ogolugus. Dampak yang diharapkan dari promosi kesehatan ini adalah meningkatnya perubahan pengetahuan masyarakat untuk mengonsumsi buah dan sayur di lingkungan rumah tangga.



Gambar 2. Penanaman Bibit Alpukat

Buah alpukat memiliki kandungan gizi dan protein nabati tinggi yang disarankan dokter untuk meningkatkan berat badan anak dan kecukupan gizi ibu hamil. Dalam 100 gram buah alpukat, terkandung energi 85 kalori, protein 0,9 gram, lemak 6,5 gram, karbohidrat 7,7 miligram, kalsium 10 miligram, fosfor 20 miligram, besi 1 S.I., vitamin A 180 miligram, vitamin B1 0,5 miligram, dan vitamin C 13 miligram. Lemak merupakan zat gizi tertinggi dalam alpukat. Namun, jenis tersebut merupakan lemak nabati yang dibutuhkan tubuh. Alpukat juga merupakan buah yang digemari masyarakat, mudah dicari, dan berbuah sepanjang tahun (Dewi & Handriyani, 2024; Regar et al., 2015).

3. Pembuatan *Vertical Garden*

Pembuatan *vertical garden* atau kebun vertikal dilaksanakan selama 16 hari, yaitu pada 3-23 September 2022 dengan lokasi di depan balai pertemuan warga atau kantor Desa Ogolugus. Pada Gambar 3, tim PkM sedang menanam bunga pada *vertical garden* di halaman kantor desa. Media tanam juga memanfaatkan limbah botol kemasan plastik air mineral yang banyak tersedia. Melalui program ini, tim berharap warga bisa memaksimalkan penggunaan lahan di pekarangan rumah sehingga tanaman yang ditanam lebih banyak dan variatif.

Dampak yang diharapkan dari promosi kesehatan ini adalah meningkatnya perubahan pengetahuan masyarakat untuk menanam tanaman seperti sayur dan tanaman obat-obatan di lingkungan rumah tangga, meskipun dengan pekarangan terbatas. Studi menunjukkan, berkebun di rumah merupakan salah satu cara untuk meningkatkan serat pangan dalam dalam rangka memenuhi kecukupan gizi keluarga (Ayuningtyas et al., 2020).



Gambar 3. Pembuatan *Vertical Garden*

Memiliki pekarangan rumah dengan tanaman sayur dan obat-obatan bisa membantu keluarga

dalam mengurangi beban belanja sayur sehingga bisa disimpan untuk kebutuhan keluarga lainnya. Sampah organik rumah tangga juga bisa diolah menjadi pupuk untuk menunjang pertumbuhan sayuran. Tidak menutup kemungkinan, warga yang memaksimalkan pekarangan rumahnya menjadi lahan sayur menghasilkan dapat menjadikannya sebagai pekerjaan (Syamsi et al., 2019).

4. Lomba Penataan Lingkungan

Program ini juga dilaksanakan selama 16 hari, yaitu 3-26 September 2022. Program kerja ini bertujuan membangun antusias masyarakat Ogolugus dalam menyambut hari pangan sedunia yang diperingati setiap 16 Oktober. Dalam program kerja ini, tim telah melakukan penilaian terhadap beberapa rumah yang ada di Desa Ogolugus, dan telah menentukan pemenang dari lomba tersebut yaitu salah seorang warga di dusun IV. Penilaian bertumpu pada beberapa aspek, yaitu kebersihan rumah, kreativitas, dan keindahan lingkungan rumah.

Secara umum, program bakti lingkungan, penanaman pohon dan pemeliharaan tanaman, pembuatan *vertical garden* dan lomba penataan lingkungan merupakan kegiatan yang terkait promosi kesehatan. Kegiatan ini bukan saja dalam bentuk sosialisasi, lebih daripada itu, promosi kesehatan ini dilakukan langsung dengan menginisiasi program, sehingga warga langsung melihat kenyataan di lapangan.

Program-program ini merupakan contoh nyata promosi kesehatan terkait PHBS. Diharapkan, dari kegiatan ini, warga dapat ikut menerapkan PHBS di lingkungan rumah tangganya. Studi menunjukkan terdapat pengaruh promosi kesehatan terhadap beberapa perubahan perilaku, seperti perilaku mencuci tangan, pemberantasan jentik nyamuk, konsumsi buah dan sayur, dan perilaku aktivitas fisik (Lubis, 2019). Promosi kesehatan melalui contoh penanaman langsung tanaman dan sayur-sayuran di pekarangan rumah juga serupa. Studi menunjukkan bahwa promosi kesehatan tersebut memicu peningkatan pengetahuan warga mengenai pemanfaatan lahan pekarangan dari yang belum tahu menjadi lebih paham dan termotivasi (Karim et al., 2023).

5. Pendampingan Posyandu Desa

Program ini dilaksanakan sebanyak 1 kali, yaitu pada 12 September 2022, berlokasi di Balai Pertemuan Desa Ogolugus. Dalam Gambar 4 terlihat mahasiswa dari tim PkM sedang mengukur berat badan anak. Melalui program ini, tim PkM membantu petugas dalam pelaksanaan Posyandu. Kegiatan berupa pengukuran berat serta tinggi badan bayi dan balita, termasuk pemberian makanan tambahan untuk ibu hamil dan menyusui.

Dukungan kader pendamping merupakan pendukung Posyandu dapat berjalan baik. Keberadaan kader dan pendamping Posyandu diharapkan bisa memberikan dukungan peran dengan pelayanan antara lain mengajak ibu bayi dan balita untuk datang ke Posyandu terdekat agar mendapat pengetahuan tentang stunting dan gizi pada anaknya (Nurhidayati, 2021). Pengetahuan kader yang mumpuni sangat berguna untuk mendeteksi dini stunting (Rohmayanti et al., 2022)



Gambar 4. Pendampingan Posyandu

6. Pembuatan Poster PHBS

Tim PkM juga membuat poster mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Poster ini ditempelkan di Balai Pertemuan Desa Ogolugus saat pelaksanaan Posyandu pada 12 September 2022, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 5. Pada program kerja ini, kami melakukan sosialisasi mengenai PHBS di lingkungan rumah tangga melalui media poster. Poster dan alat peraga merupakan media yang diyakini membantu dalam pengenalan PHBS. Dengan bantuan alat peraga, sosialisasi PHBS pada anak-anak bahkan berpengaruh terhadap pengetahuan mereka mengenai stunting (Nabilah et al., 2023; Saputra et al., 2023).



Gambar 5. Pemasangan Poster PHBS

Kesimpulan

Pengabdian ini menyimpulkan bahwa program dan kegiatan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Desa Ogolugus, Kecamatan Ampibabo, Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah telah dijalankan dengan baik dan sesuai target pelaksanaan. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk membantu pemerintah desa dalam mengampanyekan PHBS sebagai upaya pencegahan stunting atau anak dengan gizi buruk di daerah tersebut. Faktor pendukung program adalah kemudahan dalam mendapatkan alat dan bahan serta dukungan pemerintah desa dan antusias masyarakat. Cuaca yang tidak menentu mengakibatkan tertundanya beberapa program kerja. Pengabdian ini merekomendasikan kepada Pemerintah Desa Ogolugus agar dapat menindaklanjuti pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, dengan cara merancang strategi pencegahan stunting melalui kolaborasi bersama Pemerintah Kabupaten Parigi Moutong, akademisi, dunia usaha, media massa, dan masyarakat selaku mitra dan sasaran program (*pentahelix*). Untuk program pengabdian selanjutnya dapat merancang pelatihan dan edukasi mengenai pengolahan makanan kaya gizi bagi ibu hamil, menyusui dan bayi balita di Desa Ogolugus.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Tadulako yang berkenan memberikan izin pengabdian. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada pemerintah desa dan warga Desa Ogolugus atas partisipasinya selama kegiatan.

Daftar Pustaka

- Ahmad Chaeroni, Kusmaedi, N., Ma'mun, A., & Budiana, D. (2021). Aktivitas Fisik: Apakah Memberikan Dampak Bagi Kebugaran Jasmani dan Kesehatan Mental? *Jurnal Sporta Saintika*, 6(1), 54–62.
- Apriluana, G., & Fikawati, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita. *Media Litbangkes*, 28(4), 247–256. <https://doi.org/10.22435/mpk.v28i4.472>
- Ayuningtyas, C. E., Jatmika, S. E. D., & Yulianti, R. (2020). Peningkatan Gizi Keluarga melalui Kebun Sayur. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 221–226. <https://doi.org/10.30653/002.202051.277>
- Dewi, N. N., & Handriyani, S. (2024). Penguatan Mindset dan Keterampilan Wirausaha Memproduksi Olahan Alpukat dalam Peningkatan Gizi Ibu Hamil dan Balita untuk Penguatan Stunting. *Jurnal Adam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 157–160. <https://doi.org/10.37081/adam.v2i2.1777>
- Evin, E. N. S., Khotimah, S., Astuti, S. A. P., & Sukmawati, S. (2021). Edukasi Pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan Dalam Upaya Meningkatkan Status Gizi Anak Untuk Pencegahan Wasting. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 352–358. <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i4.188>
- Ibrahim, A., & Nugrahani, H. S. D. (2021). Strategi Implementasi Kebijakan Penanganan Covid 19 Untuk Ketahanan Nasional Berbasis Community Development (Konsep Pentahelix) di Propinsi Maluku Utara. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), 500–518. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.2247>
- Karim, K., Zasriati, M., & Iskamto, D. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Pengembangan Tanaman Organik Penunjang Ekonomi Keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(1), 13–20. <https://doi.org/10.54099/jpma.v2i1.517>
- Komalasari, Supriati, E., Sanjaya, R., & Ifayanti, H. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2), 51–56. <https://doi.org/10.47679/makein.202010>
- Lubis, A. H. (2019). *Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Kecamatan Angkola Sangkunur Tahun 2019* [Institut Kesehatan Helvetia]. [http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/2285/7/ABDUL HAMID LUBIS 1702011001.pdf](http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/2285/7/ABDUL%20HAMID%20LUBIS%201702011001.pdf)
- Mardani, R. L. (2023). Angka Stunting Lima Kecamatan di Parigi Moutong Tinggi. *Jurnallentera.Com*. <https://jurnallentera.com/angka-stunting-lima-kecamatan-di-parigi-moutong-tinggi/>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publication.
- Nabilah, F. A., Firdaus, M., Naharuddin, A., Febriyansyah, B. R. D., Ikbar, B. M., & Wahyudi, E. K. (2023). Sosialisasi Dan Pelaksanaan Aksi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Sebagai Wujud Edukasi Masyarakat Terhadap Penyakit Stunting Di Desa Pohsangit Leres. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 164–169. https://jurnalikip.samawa-university.ac.id/KARYA_JPM/article/view/316
- Naufal, A. (2019). LITERATUR REVIEW Pengaruh Aktivitas Fisik Pada Pasien Depresi Effect of Physical Activity on Depression Patients Artikel info Artikel history. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 285–287. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.172>
- Nurhidayati, E. (2021). Pendampingan Ibu Balita dan Kader Posyandu Balita Dalam Pencegahan Stunting di Desa Legung Kabupaten Sumenep. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 46–51. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2021.2.1.46-51>
- Nursamsir, Jamaluddin, I. I., & Septiana, A. R. (2024). Peran Pemerintah Daerah dan DPRD Dalam Pengawasan Dana Desa di Kabupaten Kolaka Utara. *Musamus Journal of Public Administration*, 6(2), 659–669. <https://doi.org/10.35724/mjpa.v6i2.5584> ©
- Pristiandaru, D. L. (2023, September 19). Penganggaran Stunting di Daerah Harus Transparan dan Jelas. *Kompas.Com*. <https://lestari.kompas.com/read/2023/09/19/070000786/penganggaran-stunting-di-daerah-harus-transparan-dan-jelas>.
- Regar, N. B., Lubis, Z., & Nasution, E. (2015). Pemanfaatan Tepung Buah Alpukat (Persea americana Mill) Dalam Pembuatan Bolu Terhadap Daya Terima dan Kandungan Gizinya. *Garuda.Kemdikbud.Go.Id*, 1–7.
- Ridwan, M. (2023, November 2). Pemkab Parigi Moutong Gencarkan Kampanye Penurunan Stunting. *Antaranews.Com*. <https://sulteng.antaranews.com/berita/288993/pemkab-parigi-moutong-gencarkan-kampanye-penurunan-stunting>
- Riyanto, P., & Mudian, D. (2019). Pengaruh Aktivitas Fisik Terhadap Peningkatan Kecerdasan Emosi Siswa. *Journal Sport Area*, 4(2), 339–347. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2019.vol4\(2\)](https://doi.org/10.25299/sportarea.2019.vol4(2)).

- Rohmayanti, Faisol Ludin, A., Raditya Prayuga Utama, M., Aminuha, R., & Bagus Pradana, A. (2022). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Tembelang, Candimulyo, Magelang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 347–358. <https://doi.org/10.30653/002.202272.68>
- Saputra, R. A., Yuliana, L. D., Ulma, H. K., Sugianto, A. F., Sabrina, H., & Wahyudi, K. E. (2023). The Effectiveness of PHBS Socialization at Mentor 2 Elementary School as an Effort to Prevent Increasing Stunting Rates Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 2(Juni), 164–174. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v2i2.1850>
- Syamsi, F., Anggraini, D., & Ramses. (2019). Pemanfaatan Pekarangan Rumah Untuk Bertanam Sayuran Organik Dalam Rangka Mewujudkan Kemandirian Pangan Keluarga. *Minda Baharu*, 3(1), 9–15. <https://doi.org/10.33373/jmb.v3i1.1877>
- Tulak, G. T., Septiana, A. R., Irabiah, Rembah, R., & Muhdar. (2024). Sosialisasi Stunting dan Penanganannya Pada Masyarakat Desa Pitulua. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Meambo*, 3(1), 1–5.
- Widiyanto, A., Atmojo, J. T., & Darmayanti, A. T. (2019). Pengaruh Faktor Kerawanan Pangan dan Lingkungan Terhadap Stunting. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, 8(1), 61–66. <https://doi.org/10.37341/interest.v8i1.118>
- Wreksoatmodjo, B. R. (2016). Pengaruh Aktivitas Fisik terhadap Fungsi Kognitif Lanjut Usia di Jakarta. *Cermin Dunia Kedokteran*, 43(1), 7–12.

